

## Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B di *Homeschooling* Pena Surabaya

Lailatul Nur Hidayah<sup>1\*)</sup>, Wiwin Yulianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [Lailatul.20006@mhs.unesa.ac.id](mailto:Lailatul.20006@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik Paket B di Homeschooling Pena Surabaya. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam lingkungan homeschooling yang memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan responden penelitian kelas VII, VIII dan IX. Teknik analisis data menggunakan rumus Pearson Product. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah antara variabel dukungan keluarga dan motivasi belajar pada peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya dimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara dukungan keluarga dan motivasi belajar adalah 0,010. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Motivasi Belajar dan *Homeschooling*

**Abstract:** This research aims to examine the relationship between family support and learning motivation of Package B students at Homeschooling Pena Surabaya. Family support is an important factor that can influence student learning motivation, especially in a homeschooling environment which requires active involvement from parents and other family members. This research uses quantitative methods with a correlational approach. Data collection techniques used questionnaires and documentation with research respondents in grades VII, VIII and IX. The data analysis technique uses the Pearson Product formula. The results of the research show that there is a positive or unidirectional relationship between the variables of family support and learning motivation in package B students at Homeschooling Pena Surabaya, which is indicated by the significance value between family support and learning motivation is 0.010. This means the significance value is smaller than 0.05 ( $0.010 < 0.05$ ). These findings show that the higher the support provided by the family, the higher the students' learning motivation.

**Keywords:** Family Support, Learning Motivation and Homeschooling

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan faktor utama mempunyai peranan penting karena pendidikan manusia Indonesia bisa mendapatkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan (Pangestuti, 2018).

Dalam sistem pendidikan nasional, hak untuk mendapatkan pendidikan tersebut bisa diperoleh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 (1) yang berbunyi "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Selanjutnya pasal 27 (1) menyatakan bahwa pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan informal yang banyak diselenggarakan di masyarakat adalah sekolah rumah atau lebih dikenal dengan istilah *homeschooling*. Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat khususnya pendidikan nonformal sasaran pendidikan nonformal semakin meluas yang tidak hanya berhubungan dengan masyarakat miskin bodoh terbelakang buta huruf pendidikan dasar putus sekolah formal namun sasaran pendidikan nonformal terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan seiring dengan perkembangan zaman serta lapangan kerja dan budaya masyarakat itu sendiri sebagai tujuan. Sebagai tujuan tersebut maka diadakan program pendidikan nonformal (Lestari, 2017).

Fenomena *homeschooling* muncul karena kurangnya kepercayaan terhadap lembaga sekolah formal dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak. Banyak pengalaman lapangan menunjukkan bahwa banyak anak mengalami pengalaman negatif seperti *bullying*, pembentakan, kekerasan, dan pembatasan kreativitas di sekolah. Hal ini menyebabkan *phobia* terhadap sekolah baik bagi anak maupun orang tua. Pemerintah menawarkan solusi alternatif dengan *homeschooling* yang legal sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dalam hal ini tentu keluarga berusaha mencari sekolah alternatif yang ideal untuk anak mereka, termasuk *homeschooling*, demi memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan anak. Selain itu, orang tua juga harus mendukung proses pendidikan anak, baik dalam pemilihan lembaga pendidikan maupun dalam keberlangsungan proses belajar anak.

Dengan begitu dapat dipastikan bahwa keluarga tidak hanya menjadi lingkungan pertama di mana seorang peserta didik belajar namun keluarga juga mampu berperan untuk memberikan dukungan secara positif agar peserta didik memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan prestasi belajarnya dimana Menurut Friendman dalam (Budiyati & Muhadi, 2022) dalam keluarga memiliki bentuk dukungan yang dibagi menjadi 4, yaitu: dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dari dukungan keluarga yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan mereka rasa percaya diri dorongan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengejar tujuan belajar mereka di mana lingkungan keluarga yang mendukung seperti suasana keluarga yang positif komunikasi terbuka tentang pendidikan serta nilai-nilai yang mendorong pentingnya pendidikan dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik dengan begitu memahami hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan (Heryanto Susilo, 2016). Yang mana selain tutor keluarga sangat berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi anak yang menempuh pendidikan *homeschooling*.

Kurangnya dukungan dan kepedulian keluarga dalam membimbing dan memenuhi kebutuhan anak mengakibatkan proses belajar akan terganggu bahkan tidak termotivasi sehingga kurang berhasil dalam belajar, motivasi yang semakin baik diberikan akan mempermudah dalam penerimaan pembelajaran, oleh karena itu motivasi sangatlah menentukan keberhasilan belajarnya. Dukungan orang tua baik dukungan fisik maupun psikologis yang baik sangat dibutuhkan oleh anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar motivasi belajar anak meningkat adalah perhatian orang tua dalam perkembangan belajar anak (Diniaty, 2017).

Dalam proses belajar peserta didik terdapat satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan belajarnya, hal tersebut ialah motivasi. Dengan adanya motivasi, para peserta didik akan belajar lebih rajin, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Dorongan motivasi dalam belajar mengajar merupakan salah satu hal yang perlu di bangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah sehingga akan menunjang berbagai prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar bisa meningkat disebabkan faktor internal dan eksternal. Bila siswa mempunyai dorongan dari dalam diri untuk meraih prestasi kemudian dia bersemangat dan berjuang melalui belajar yang serius maka prestasi belajarnya akan semakin baik. Hal ini berarti dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya situasi yang sengaja diciptakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa jika semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka sudah barang tentu prestasi belajar pun akan mengalami peningkatan.

Kegiatan belajar peserta didik yang mendapat support sehingga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dalam belajar, maka prestasi belajar akan semakin baik. Sejalan dengan penalaran ini kebutuhan peserta didik dalam belajar dan segala fasilitas yang diperlukan perlu mendapat dukungan dari orang tua atau keluarga. Semakin besar dukungan keluarga dan juga orang tua dalam memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik maka prestasi belajarnya akan meningkat. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviana Gusfiyanti (2012) dalam (Yulianingsih et al., 2020) yaitu pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi akuntansi universitas pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti yang didapatkan di homeschooling Pena Surabaya, terdapat permasalahan mengenai motivasi peserta didik pada saat mengikuti program kesetaraan paket B yang berjumlah 37 orang, tentu sangat diperlukan bagi mereka untuk mendapatkan 100% dukungan dari keluarga. Indikasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang adalah kurangnya keaktifan dalam bertanya dan menanggapi ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan rasa ingin tahu, malas dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan, serta kurangnya semangat individu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak adanya motivasi belajar pada individu berarti tidak adanya dorongan untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik akan melemahkan proses pembelajaran yang akhirnya berpengaruh pada mutu prestasi belajar siswa menjadi tidak optimal.

Prestasi belajar siswa sangat erat kaitannya terhadap peran orang tua dalam keluarga (Ardiyanti & Mora, 2019) Anak yang memiliki dukungan orangtuanya untuk belajar di rumah, seperti fasilitas, jadwal dan perhatian yang cukup, akan mendukung anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan dukungan orangtua untuk belajar dirumah dan tidak mendapatkan perhatian serta fasilitas yang cukup, akan berpengaruh pada prestasi belajar anak menjadi tidak optimal. Hal tersebut dikuatkan oleh Slameto (2010), (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dalam lingkungan keluarga, salah satunya adalah dukungan keluarga yang tidak hanya berupa dukungan material tetapi juga dukungan emosional, instrumental dan informasi.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, menggunakan alat penelitian berupa angket atau kuisioner yang berisi pernyataan- pernyataan mengenai variabel yang diteliti guna memperoleh data, yang dianalisis menggunakan statistik guna menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif korelasional, yang dilaksanakan di Homeschooling Pena yang terletak di Ruang 109, Graha Pena – Gedung Utama, Jl. Ahmad Yani No.88, Ketintang, Gayungan, Surabaya Est Java 60234. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan pra penelitian di lokasi penelitian yang dipilih pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di bulan Agustus hingga September 2023. Peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan mengenai motivasi belajar pada peserta didik program kesetaraan paket B di Homeschooling Pena Surabaya

(sugiyono (2018) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Pada penelitian ini, sampel yang diambil oleh peneliti adalah 37 yang berarti menggunakan sampel jenuh dalam penelitian dengan semua peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengevaluasi nilai variabel yang sedang diselidiki (sugiyono (2018) Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk memperoleh data atau hasil penelitian dimana dari indikator penelitian tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan (Yatim Riyanto & Trenda A. Oktariyanda, 2023).

Penelitian ini melalui uji validitas untuk syarat mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Yatim Riyanto & Trenda A. Oktariyanda, 2023), dan uji reabilitas untuk mengukur reliabel atau kestabilan suatu instrumen pada penelitian (Iii, 2022) Menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 for windows dengan menggunakan metode one sample kolmogoroff-smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Dan uji linieritas serta analisis korelasi product moment berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel Y yaitu motivasi belajar, dan variabel X yaitu dukungan keluarga.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Validitas

#### a. Variabel X

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, artinya item instrumen dinyatakan valid. Jumlah responden uji validitas dalam penelitian ini yaitu 37 peserta didik (N) paket B pada Homeschooling Pena Surabaya. Hasil uji validitas untuk variabel dukungan keluarga yang disajikan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 butir pernyataan yang diuji, 30 di antaranya dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid atau gugur.

#### b. Variabel Y

Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan yang diuji, 35 di antaranya dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid atau gugur.

### 2. Uji Reabilitas

Penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25 untuk Windows dengan formula Alpha Cronbach guna menguji reliabilitas. Suatu variabel indikator dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih besar dari  $r$  tabel (Cronbach Alpha  $>$   $r$  hitung) atau lebih dari 0,60.

**Tabel Hasil Uji Reabilitas Skala Dukungan Keluarga (X)**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	29

**Tabel Hasil Uji Reabilitas Skala Motivasi Belajar (Y)**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	94.6
	Excluded <sup>a</sup>	2	5.4
	Total	37	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	35

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil dari uji reabilitas dari skala dukungan keluarga dan skala motivasi belajar. Nilai koefisien reabilitas *Cronbach's Alpha* pada skala dukungan keluarga memiliki nilai  $\alpha = 0,919$ . Dan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada angket motivasi belajar memiliki nilai  $\alpha = 0,864$ . Sehingga angket dukungan keluarga dan motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 for windows dengan metode one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari ( $> 0,05$ ), dan sebaliknya, data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari ( $< 0,05$ ). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	0.124	37	0.164	0.952	37	0.116
Y	0.114	37	.200*	0.942	37	0.055

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 for windows pada tabel dalam kolom Shapiro-Wilk menunjukkan nilai yang signifikansi pada variabel dukungan keluarga sebesar 0,116 yang artinya dukungan belajar berdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,116 > 0,05$ ). Dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 0,055 ( $0,055 > 0,05$ ) yang artinya motivasi belajar juga berdistribusi secara normal. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dinyatakan kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25 for windows dengan mengamati nilai signifikansi deviation from linearity. Kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), dan sebaliknya, dianggap tidak linier jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Hasil uji linearitas untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Linieritas ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	708.238	12	59.020	2.768	0.016
		Linearity	214.126	1	214.126	10.042	0.004
		Deviation from Linearity	494.112	11	44.919	2.107	0.062
	Within Groups		511.762	24	21.323		
	Total		1220.000	36			

Berdasarkan hal tersebut, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Ho diterima : jika nilai Sig. Deviation from Linearity  $< 0,05$
- Ho ditolak : jika nilai Sig. Deviation from Linearity  $> 0,05$

Dan dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hitungan uji linieritas yaitu dengan tabel ANOVA dari variabel dukungan belajar dan motivasi belajar menyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,062. Yang dimana berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang linier yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar, dikarenakan nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05 ( $0,062 > 0,05$ ).

**c. Uji Hipotesis**

Dalam uji hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan keluarga dan motivasi belajar dengan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 for windows.

**Tabel Hasil uji korelasi dukungan keluarga dan motivasi belajar**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		0.010
	N	37	37
Y	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	0.010	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang ditunjukkan dalam tabel diatas, nilai signifikansi antara dukungan keluarga dan motivasi belajar adalah 0,010. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya.

Menentukan tingkat kategori korelasi antar variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji korelasi. Analisis korelasi Pearson Product Moment memiliki kriteria penilaian tertentu untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel. Berikut adalah tabel pedoman derajat korelasi menurut (Sugiyono, 2013) untuk mengukur tingkat hubungan antara kedua variabel :

**Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar sebesar 0,419 yang artinya nilai dari koefisien korelasi dukungan keluarga memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya. Pembahasan berikut ini disusun berdasarkan data yang di dapatkan melalui penyebaran angket atau kuisioner kepada peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya untuk dapat melihat hasil analisis data yang tepat.

Data tersebut diperoleh dengan menggunakan 37 peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya yang terdiri dari kelas 7 SMP, 8 SMP dan 9 SMP. Sehingga dari analisis data tersebut mampu menjadi acuan penulis dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penbambilan data penulis menggunakan angket atau kuisioner yang telah disesuaikan dengan indikator teori dari variabel dukungan belajar dan teori dari variabel motivasi belajar. Pada indikator teori dari variabel dukungan belajar penulis menggunakan teori dukungan belajar dari (Fitraloka et al., 2022) yang terdiri dari indikator dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, penulis menggunakan teori dari McClelland dalam (Salim & Asepta, 2019) yang memiliki indikator memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi atau cita-cita, kebutuhan untuk mendapat umpan balik terhadap progres belajarnya, mampu mengatasi hambatan dan bertanggungjawab dalam proses belajar serta tekun, kreatif dan inovatif.

Dari angket atau kuisioner yang diberikan kepada peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya dengan mempertimbangkan indikator yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menjadikan dalam variabel dukungan belajar terdapat 25 butir pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan dari variabel motivasi belajar penulis memberikan 35 butir pertanyaan yang telah melalui uji validitas agar sesuai dengan pertanyaan yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran analisis data yang tepat.

Berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis korelasi pearson product moment untuk menggambarkan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan keluarga dan motivasi belajar dengan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 for windows. Dapat disimpulkan bahwa dengan perolehan data 0,010. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya. Dan dengan acuan dari pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut (sugiyono (2018, 2018) maka dapat di simpulkan bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar sebesar 0,419 yang artinya nilai dari koefisien korelasi dukungan keluarga memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya.

hasil analisis angket dukungan keluarga tiap indikator diketahui bahwa dari 4 indikator dukungan keluarga menurut Sarafino&Smith (1990) dalam (Fitraloka et al., 2022) yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Indikator yang mendapatkan nilai

---

terendah ialah indikator dukungan instrumental dengan 74% yang mencakup penyediaan dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan. Jenis dukungan ini melibatkan memberikan bantuan fisik seperti layanan, dukungan keuangan, dan bantuan materi dalam bentuk bantuan nyata dalam proses belajar peserta didik.

Indikator yang memiliki tingkatan presentase paling tinggi ialah pada indikator dukungan informasional sebanyak 93% dimana indikator ini mencakup interaksi komunikatif dan tanggung jawab bersama, termasuk memberikan solusi, nasihat, arahan, saran, atau umpan balik terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks dukungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik, dukungan informasional memainkan peran penting dalam memberikan panduan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengatasi kendala belajar. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan untuk terus belajar dan mencapai tujuan akademis.

Faktor yang mempengaruhi tingkat indikator dukungan keluarga informasional mendapatkan presentasi tinggi dan presentase dukungan instrumental rendah ialah dikarenakan dukungan informasional cenderung lebih langsung mempengaruhi motivasi belajar karena memberikan arah dan pemahaman yang jelas kepada peserta didik. Dimana dengan bantuan dukungan informasional yang relevan dan tepat waktu dapat membantu peserta didik merasa lebih yakin dan termotivasi dalam belajarnya.

Jika ditarik kesimpulan berarti memberikan makna apabila dukungan informasional yang lebih tinggi daripada dukungan instrumental dalam mempengaruhi motivasi belajar menunjukkan bahwa interaksi yang melibatkan bimbingan, saran, dan umpan balik langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sementara dukungan instrumental juga penting, dukungan informasional sering kali lebih langsung terkait dengan proses belajar dan motivasi akademik. Oleh karena itu, fokus pada meningkatkan dukungan informasional dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tentu selaras dengan teori dari Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya pengamatan, imitasi, dan modeling dalam belajar. Dukungan informasional sering kali melibatkan interaksi yang memberikan contoh dan bimbingan yang dapat diikuti oleh siswa, meningkatkan motivasi mereka.

Dan secara fakta lapangan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang baik cenderung lebih mampu memberikan dukungan informasional yang efektif. Mereka dapat membantu dengan pekerjaan rumah, memberikan saran tentang cara belajar yang baik, dan mendiskusikan tujuan akademik dengan anak-anak mereka, dan dalam akses informasi dan teknologi di era digital, informasi tentang cara belajar, tips pendidikan, dan sumber daya belajar sangat mudah diakses. Orang tua yang aktif mencari informasi ini dapat memberikan dukungan informasional yang lebih bermanfaat bagi anak-anak mereka. Hal tersebut tentu memperkuat alasan mengapapresentasi indikator instrumental memiliki presentase yang tinggi.

Sedangkan untuk hasil analisis angket motivasi belajar tiap indikator di ketahui bahwa dari 4 indikator berdasarkan teori McClelland tersebut merupakan pembagian dari Need for Achievement (kebutuhan untuk berprestasi) dengan indikator yaitu: 1) Memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi atau cita-cita, 2) Kebutuhan untuk mendapat umpan balik terhadap progresnya 3) Mampu mengatasi hambatan dan bertanggungjawab dalam proses belajar 4) Tekun, kreatif dan inovatif.

Di dapatkan hasil analisis dengan persentase terendah pada indikator mampu mengatasi hambatan dan bertanggungjawab dalam proses belajar dengan nilai 88% dimana dalam aspek ini mencakup kemampuan peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya dalam kemampuan mengatasi hambatan dalam belajar, bertanggungjawab penuh dalam keberhasilan belajar, mampu menanggapi tantangan dan rintangan dalam pembelajaran, mampu menemukan solusi dan memiliki kontrol penuh akan kemajuan belajarnya sehingga peserta didik tidak mudah menyerah dan bangga ketika mampu menghadapi kesulitan dalam belajarnya guna mencapai tujuan pembelajarannya yang di dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga.

Hasil presentase rendah tentunya diakibatkan oleh fakta lapangan yang memberikan data bahwa dalam tingkat kemampuan peserta didik dalam mengatasi hambatan dan bertanggungjawab dalam prosesnya ternilai kurang yang selaras dengan teori Maslow tentang Hierarki Kebutuhan dimana dalam puncak piramida (Self-Actualization) memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi atau cita-cita biasanya berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri. Ini adalah puncak dalam hierarki Maslow, di mana individu termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka. Dan berdasarkan kebutuhan dasar (Safety and

Esteem Needs) mampu mengatasi hambatan dan bertanggung jawab cenderung lebih berkaitan dengan kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan, yang berada di tingkat lebih rendah dalam hierarki Maslow.

Sedangkan apabila diselaraskan dengan teori motivasi berprestasi (Achievement Motivation Theory) oleh McClelland maka Need for Achievement (nAch) dimana mencakup keinginan kuat untuk mencapai prestasi adalah inti dari motivasi berprestasi. Orang dengan nAch tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan yang menantang dan meraih prestasi. Dan Need for Affiliation (nAff) dan Need for Power (nPow) mencakup kemampuan mengatasi hambatan dan bertanggung jawab mungkin lebih berhubungan dengan kebutuhan akan afiliasi dan kekuasaan, yang meskipun penting, mungkin tidak sekuat dorongan untuk mencapai prestasi dalam konteks motivasi belajar.

Dan secara fakta lapangan terlihat bahwa keinginan untuk prestasi cenderung lebih menghargai dan termotivasi oleh tujuan yang jelas dan prestasi yang terlihat (seperti nilai tinggi, penghargaan akademis), yang didukung secara emosional oleh keluarga. Yang tentu berbeda dengan indikator tanggungjawab dan hambatan dimana mencakup tentang mengatasi hambatan dan bertanggung jawab mungkin dipandang sebagai bagian dari proses belajar yang lebih umum dan internal, dan mungkin tidak selalu terkait langsung dengan dukungan keluarga yang terlihat.

Dimana apabila ditarik dari hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar dukungan keluarga seringkali memberikan motivasi emosional yang kuat untuk mencapai cita-cita. Misalnya, dorongan dari orang tua dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk mencapai prestasi tinggi. Dan dukungan dalam bentuk bantuan mengatasi hambatan belajar (seperti menyediakan waktu belajar yang tenang, materi belajar tambahan) mungkin lebih terlihat pada tingkat operasional dan dapat kurang dirasakan oleh peserta didik dibandingkan dukungan emosional. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut hasil pengolahan data angket motivasi belajar:

**Tabel Hasil pengolahan data angket motivasi belajar**

		Statistics	
		X	Y
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		114.0541	132.0000
Median		114.0000	133.0000
Mode		111.00	129.00 <sup>a</sup>
Range		15.00	25.00
Minimum		105.00	115.00
Maximum		120.00	140.00
Sum		4220.00	4884.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil pengolahan data pada variabel motivasi belajar pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 37 sampel dengan mean atau rata-rata 114, median 114, modus 111, skor minimum 105, skor maximum 120 dan jumlah total perolehan data sebanyak 4484. Mengetahui persentase peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori baik, cukup, atau kurang dapat disusun tabel distribusi frekuensi motivasi belajar dengan mengelompokkan nilai hasil angket motivasi belajar ke dalam kategori kelas interval. Kelas interval dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh rentang kelas interval 8,3. Hasil tersebut kemudian distribusikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel Kelas Interval Motivasi Belajar**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	140-133	15	Baik	57%
2.	132-124	20	Cukup	32%
3.	123-115	2	Kurang	11%
	Jumlah	37		100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 37 peserta didik terdapat sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik dengan kategori motivasi belajar baik, sebanyak 15 peserta didik atau 32% peserta didik dengan kategori cukup, dan sebanyak 2 peserta didik atau 11% peserta didik dengan kategori kurang. Dengan keseluruhan, rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya adalah sebanyak 132 atau dalam kategori cukup.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan terkait hubungan antara dukungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah antara variabel dukungan keluarga dan motivasi belajar pada peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya dimana berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang ditunjukkan dalam tabel diatas, nilai signifikansi antara dukungan keluarga dan motivasi belajar adalah 0,010. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik paket B di Homeschooling Pena Surabaya.

## Daftar Rujukan

- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Diniaty, A. (2017). Learning is shown by change in behavior as a result of experience'. *Ejournal.Uinib*, 90–100.
- Fitraloka, E., Suminta, R. R., & Hamidah, D. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 137–146. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.490>
- Heryanto Susilo, O. D. S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. *J+Plus Unesa*, 5(1), 1–16. <https://jurnal-mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/14702>
- Iii, B. A. B. (2022). *18.M1.0035-VIONA LAURENT-BAB III\_a. September*, 28–38.
- Lestari, A. D. (2017). Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro. *Kebijakan Pendidikan*, VI, 174.
- Pangestuti, L. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelompok Bermain Mutiara

---

Bunda Desa Cabean Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *J+Plus Unesa*, 7(2), 1–9.

Salim, D. P., & Asepta, U. Y. (2019). Pentingnya Need for Achievement , Need for Power Dan Need for Affiliation Individu Pada Suatu Organisasi. *Jurnal Manajemen STI*, 02(02), 137–144.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian*.

Sugiyono (2018, P. 13. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Belajar. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.

Yatim Riyanto & Trenda A. Oktariyanda. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>